

**STRATEGI KESANTUNAN FTA (*Face Threatening Act*)
UNGKAPAN MAAF
DALAM SERIAL DRAMA “RISOU NO MUSUKO”**

SKRIPSI

**OLEH:
DEVITA HANDAYANI
NIM 0811123018**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

**STRATEGI KESANTUNAN FTA
UNGKAPAN MAAF
DALAM SERIAL DRAMA “RISOU NO MUSUKO”**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:
DEVITA HANDAYANI
NIM 0811123018**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

要旨

ハンダヤニ、デフィタ。2014。ドラマ『理想の息子』におけるお詫び発話の丁寧ストラテジー。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：(I) アジスティヤント、(II) エフリジャル

キーワード：丁寧、丁寧ストラテジー、お詫び発話

丁寧ストラテジーというのは、ほかの人と自分に感謝する時に使われる表現である。普通に人々が互いに傷つけないように、丁寧の言葉を話すのはできない。丁寧ストラテジーで相手の前に失礼な行為が回避される。失礼な行為にも英語でストラテジーと呼ばれる。お詫びの表現は全国にある。傷つける時に責任が貰っているとか違反とか悪いことがするとかが使われる。話し手と相手の間に発話行為に使うのは色々な問題になれる。特に良識の規範に関する話である。

問題の定式化は(1) ドラマ『理想の息子』におけるお詫び発話の丁寧ストラテジー、何であるか？(2) どのようなドラマ『理想の息子』におけるお詫び発話の丁寧ストラテジーがあるか？である。本研究では定性の記述という研究方法で分析された。分析の方法はデータ削減、データの表示である。

本研究の結果として(1) 直接ストラテジー、(2) 特拯的丁寧、(3) 消拯的丁寧、(4) 間接 の四つの丁寧ストラテジーを見つけた。そして、丁寧ストラテジーの結果は正の顔と負の顔がある。

ABSTRAK

Handayani, Devita. 2014. **Strategi Kesantunan FTA (Face Threatening Act) Ungkapan Maaf Dalam Serial Drama “Risou No Musuko”**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: (I) Aji Setyanto (II) Efrizal

Kata Kunci : FTA (*Face Threatening Act*), strategi kesantunan, Ungkapan meminta maaf.

Strategi kesantunan digunakan untuk lebih menghargai orang lain maupun diri sendiri. Dalam komunikasi sehari-hari kita tidak dapat setiap saat menyampaikan tuturan dengan cara yang santun, hal tersebut kemungkinan akan menyakiti perasaan lawan tutur. Strategi kesantunan digunakan oleh penutur untuk menghindari tindakan yang tidak menyenangkan bagi lawan tutur. Tindakan yang tidak menyenangkan dapat juga disebut dengan FTA (*Face Threatening Act*). Tindak tutur meminta maaf terdapat pada semua komunitas bahasa. Tindak tutur maaf digunakan untuk mempertanggungjawabkan luka perasaan, pelanggaran atau kesalahan. Dalam bertindak tutur terkadang menimbulkan suatu masalah baik bagi penutur maupun petuturnya. Salah satu masalah yang terjadi adalah hal-hal yang berhubungan dengan norma kesopanan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Strategi kesantunan FTA (*Face Threatening Act*) ungkapan maaf apa saja yang digunakan dalam serial drama Risou no Musuko? (2) Menyatakan apa saja kesantunan ungkapan maaf yang digunakan dalam serial drama Risou no Musuko? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari serial drama “*Risou No Musuko*”. Adapun cara menganalisisnya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dalam drama serial *Risou No Musuko* menggunakan empat strategi strategi, yaitu: (1) Strategi Langsung tanpa Basa-basi (*Bald on Record Strategy*) (2) Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*) (3) Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*) (4) Strategi Tidak Langsung (*Off Record Strategy*). Selanjutnya FTA yang digunakan adalah *Positif Face* dan *Negatif Face*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Penelope and Stephen C. Levinson. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Cristiani, Natalia. (2008). *Tindak Tutur Maaf Dalam Bahasa Jepang Pada Drama Love Generation Karya Asano Taeko dan Ozaki Masaya*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Dina Patri, Gineung. (2012). *Strategi Dan Kesantuan Tindak Tutur Meminta Maaf Bahasa Jepang Dalam Sereal Drama Ichi Rottoru No Namida*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Filia. (2006). *Tindak Tutur Meminta Maaf Dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia : Studi Kasus di Universitas Fukui dan Universitas Indonesia*. Tesis ,tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia
- “Gogen Yurai Jiten - Gomen” di akses pada tanggal 20 Februari 2014 < <http://gogen-allguide.com/ko/gomen.html> >
- Kobunkan, Yoshikawa. (1982). *Kokugo Daijiten*. Tokyo: Shogakukan
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Dr. M.D.D. Oka, M.A)*. Jakarta: UI-Press
- Malasari, Yuki. (2010). *Analisis Strategi Penolakan Dalam Tindak Tutur Bahasa Jepang Ditinjau Dari Serial Drama 14 Sai No Haha*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Bima Nusantara
- Nasir, Mohammad. (1992). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pane, Rosnani. (2002). *Tindak Ilokusi Permintaan Maaf dan Tindak Ilokusi Keluhan Dalam Bahasa Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi 76 Bahasa Inggris D3 Fakultas Sastra USU)*. Tesis, tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Purwasito, Andrik. (2003). *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: UMS Press

- Puspitasari, Hesti. (2009). *Penggunaan Strategi Kesantunan Dalam Tindak Tutur Direktif Pada Novel "Memoirs of a Geisha" Karya Arthur Golden*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sakamoto, Megumi. (1999). *Arigatou to sumimasen.kirin (no 8)*. Shinagawa Daigaku Keiei Gakubu Jyuunana Seiki Bunggaku Kenkyu Kei.
- Shotarou, Ooishi, (2000). *Shinkokugo jiten*. Tokyo: Shougakukan
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: N Alfabeta
- Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguisik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tamahashi, Yoshie. "Hatsuwa Kouji to Houjodoushi May to Can no Kanren ni Tsuite." *Tagen Bunka Senkou*. 6 Maret 2009. Aichi Shukutoku Daigaku Bunka Souzou Gakubu Tagen Bunka Senkou. 20 Agustus 2009
<<http://www2.aasa.ac.jp/faculty/tagen/thesis/2003/005228/>>
- Yanti, Yusrita. (2001). *Tindak Tutur Maaf di Dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau* Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. Jakarta : Yayasan Obor
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zhongkui, Tian, et.al. (1998). 「*Ruigotsukaiwake Jiten*」 Tokyo: Kenkyuusha Shuppan Kabushikigaisha, Nihon